



## Propaganda Dalam Novel 3 Karya Primadonna Angela

<sup>1</sup>Vivi Indrayani, <sup>2</sup>Amrizal, <sup>3</sup>Fina Hiasa

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu*  
Korespondensi: [viviindrayani501@gmail.com](mailto:viviindrayani501@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk propaganda dan mengetahui dampak yang terjadi akibat propaganda yang terdapat pada novel “3” karya Primadonna Angela. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis teks berupa kutipan-kutipan kalimat atau paragraf yang berkaitan dengan propaganda dalam novel “3”. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika untuk menganalisis bentuk dan dampak propaganda yang terjadi dalam novel “3” karya Primadonna Angela. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik analisis konten dimana peneliti membaca, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 8 bentuk propaganda pada novel “3” karya Primadonna Angela yaitu, 1) *Name calling*, 2) *Glittering Generalities*, 3) *Testimonial*, 4) *Card Stacking*, 5) *Transfer*, 6) *Band Wagon technique*, 7) *Reputable Mouthpiece*, dan 8) *Using All Form of Persuasions*. Secara umum propaganda yang terjadi pada novel “3” karya Primadonna Angela adalah propaganda politik yang tujuannya untuk mencapai kedudukan dengan menyudutkan pihak lain (orang Islam). Caranya adalah dengan penggiringan opini dan pembentukan stigma terhadap masyarakat agar propagandanya tersampaikan. Secara umum dampak dari hadirnya propaganda pada novel “3” adalah terkucilnya orang-orang islam sehingga mempersempit ruang lingkup orang-orang Islam tersebut.

**Kata Kunci:** Propaganda, Novel “3”, Hermeneutika

### Abstract

This study aims to find out the forms of propaganda and determine the impact that occurs due to the propaganda contained in the novel "3" by Primadonna Angela. The method used is descriptive qualitative method with text analysis in the form of excerpts of sentences or paragraphs related to propaganda in the novel "3". This study uses a hermeneutic approach to analyze the form and impact of propaganda that occurs in the novel "3" by Primadonna Angela. The technique used in data collection is content analysis technique in which the researcher reads, analyzes, and draws conclusions. The results of this study indicate that there are 8 forms of propaganda in the novel "3" by Primadonna Angela, namely, 1) Name calling, 2) Glittering Generalities, 3) Testimonials, 4) Card Stacking, 5) Transfer, 6) Band Wagon technique, 7) Reputable Mouthpiece, and 8) Using All Form of Persuasion. In general, the propaganda that occurs in the novel "3" by Primadonna Angela is political propaganda whose aim is to achieve position by cornering other parties (Muslims). The trick is to lead opinions and create stigma against the community so that the propaganda can be conveyed. In general, the impact of the presence of propaganda in the novel "3" is the isolation of Muslims so that it narrows the scope of these Muslims.

**Keywords:** Propaganda, Novel “3”, Hermeneutics

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra mulanya adalah sebuah ungkapan perasaan penulis berdasarkan pemikiran, pengalaman, ide, semangat, serta keyakinan. Dapat berupa gambaran kehidupan yang mampu membangkitkan semangat pembaca melalui bahasa sebagai medianya dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1988: 8).

Karya sastra yang dibuat tentulah mengandung sebuah pesan, sudah menjadi kebiasaan jika pembuat karya sastra adalah untuk menyampaikan ide-ide tertentu dengan indah melalui karya-karya yang dibuat. Karya sastra yang dibuat menggambarkan berbagai ragam masalah yang dihadapi oleh manusia, semua itu dikemas melalui karya fiksi yang dapat dinikmati oleh penikmat sastra. Dari konsep tersebut penulis berpendapat bahwa karya sastra dapat dijadikan sebagai alat propaganda. Untuk menyampaikan pesan-pesan propaganda, novel dapat dijadikan sebagai salah satu alat. Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel ditulis dengan suatu narasi dan deskripsi untuk menggambarkan suasana kejadian di dalamnya. Alur cerita pada sebuah novel juga saling berhubungan/kompleks. Di dalam novel dapat dituangkan ide-ide yang dapat digunakan untuk mempengaruhi pikiran orang lain terhadap suatu sudut pandang atau sering disebut sebagai propaganda.

Salah satu novel propaganda pernah ditulis oleh Primadonna Angela pada tahun 2015 dengan judul “3” yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Awal mula penulis membuat novel tersebut adalah dari sebuah film yang berjudul “3” yang disutradarai oleh Anggy Umbara dan Bounty Umbara dan Fajar Umbara sebagai penulis skenario, kemudian diadaptasi oleh Primadonna Angela menjadi sebuah novel.

Novel yang berjudul 3 ditulis oleh Primadonna Angela merupakan gabungan dari aksi, drama dan religi. Menjadi suatu suguhan utuh yang disajikan secara kekinian kepada pembaca novel. Dalam novel 3 karya Primadonna Angela aparat negara sebagai tokoh propaganda masyarakat terhadap pandangan Islam, yang mana aparat negara tersebut mempropaganda masyarakat dengan menyebarkan berita atau menyampaikan pesan agar masyarakat berpandangan buruk terhadap orang-orang yang beragama Islam yang ada di negeri tersebut. Bahkan orang berjubah, bergamis, dan juga bersorban dianggap meresahkan masyarakat karena mereka dianggap sebagai teroris di negara tersebut. Adanya pengeboman di mana-mana dipandang bahwa itu adalah ulah dari orang-orang berjubah dan bersorban.

Propaganda merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Di dalam komunikasi massa, biasanya terdapat alat komunikasi seperti blog/halaman, koran, novel, majalah dan lain-lain. Menurut teori Qulter, propaganda merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh individu maupun kelompok untuk membentuk, mengawasi maupun mengubah sikap kelompok lain menggunakan media komunikasi dengan tujuan agar setiap situasi yang terjadi serta reaksi yang terjadi sesuai dengan yang diinginkan si propogandis (Wiryanto, 2000:3).

Propaganda juga merupakan usaha dengan sengaja dan sistematis, untuk membentuk persepsi atau menyampaikan pesan, dengan memanipulasi pikiran, dan

mengarahkan kelakuan untuk mendapatkan reaksi yang di inginkan penyebar propaganda. Dari konsep tersebut peneliti melihat bahwa karya sastra dapat mengandung propaganda di dalam ceritanya, seperti pada novel 3 karya Primadonna Angela.

Novel “3” karya Primadonna Angela menggambarkan tentang salah satu negara di masa depan yang mana negara tersebut sudah tidak lagi mejadi negara yang menganut paham Pancasila, namun sudah menjadi negara liberal. Masyarakat yang dikuasai oleh pemimpin/aparat negara dan menjadikan orang-orang yang beragama Islam sebagai kambing hitam untuk mencapai sebuah tujuan. Melalui novel 3 karya Primadonna Angela penulis akan mengungkapkan bentuk-bentuk propaganda yang terdapat pada novel tersebut.

Bentuk-bentuk propaganda yang ada pada novel 3 karya Primadonna Angela akan penulis bedah menggunakan teori hermeneutika. Teori hermeneutika adalah teori yang digunakan untuk penafsiran atau interpretasi (Sumaryono, 1999:23). Untuk memahami makna maka diperlukan teori hermeneutika.

Hasil dari pengungkapan bentuk-bentuk propaganda yang terdapat dalam novel “3” karya Primadonna Angela nantinya adalah untuk menyampaikan pesan kepada pembaca agar tidak mudah percaya terhadap pesan yang orang lain sampaikan sebelum ada bukti yang jelas. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti akan menganalisis novel “3” khususnya yang berkaitan dengan propaganda yang dilakukan oleh aparat negara terhadap agama Islam dengan judul “Propaganda dalam Novel “3” karya Primadonna Angela”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan data yang diperoleh, dianalisis dan diuraikan menggunakan kata-kata ataupun kalimat. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika. Pendekatan hermeneotika pada penelitian ini berfokus pada pengartian makna teks yang ada dalam novel “3” karya Primadonna Angela terkhusus pada teks propaganda. Dengan menggunakan pendekatan ini propaganda negara dalam novel “3” karya Primadonna Angela akan dianalisis berdasarkan teks yang terdapat dalam novel tersebut, sehingga penulis dapat mengetahui propaganda apa yang terjadi dalam novel tersebut, serta menggunakan teori pendukung negara dan kekuasaan (Hegemoni) Gramsci untuk menganalisis dampak propaganda dalam novel “3” karya Primadonna Angela. Dalam penelitian ini data berupa hasil pencatatan kalimat-kalimat yang ada di dalam novel “3” karya Primadonna Angela yang mengandung propaganda. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “3” karya Primadonna Angela. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah analisis konten dengan strategi menangkap pesan dalam karya sastra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menemukan bahwa terdapat tindakan propaganda yang dilakukan oleh pemimpin dalam novel “3” karya primadonna angela. Berikut ini adalah pemaparan dari propaganda yang terjadi dalam novel “3” karya Primadonna Angel:

### **1. Propaganda dan Teknik Yang Terjadi Dalam Novel “3” karya Primadonna Angela**

Sebagai bagian dari proses propaganda, komunikasi menjadi salah satu alat untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain. Untuk mencapai sasaran dan

tujuannya propaganda seperti halnya komunikasi, sangat membutuhkan teknik. Dalam propaganda terdapat teknik, media, jenis atau bentuk dari suatu propaganda. Istilah propaganda dilakukan seorang individu atau kelompok tertentu untuk proses mempengaruhi pihak lain.

Tindakan propaganda yang terdapat dalam novel “3” karya Primadonna Angela mencerminkan kehidupan suatu negara di tahun 2034, yang mana negara tersebut pada awal mulanya adalah sebuah negara demokrasi, namun pada tahun 2034 negara tersebut tidak lagi menjadi negara demokrasi melainkan sudah menjadi negara liberal (bebas). Seperti kutipan di bawah ini:

“... Indonesia menjadi negara liberal dan memandang tindak kekerasan sebagai hal yang patut dibenci.”

“Jakarta, pada tahun 2034, kisah Alif, Lam, Mim dimulai...” (Hal-23)

Di dalam novel “3” karya Primadonna Angela terdapat beberapa propaganda yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk menemukan propaganda yang ada dalam novel 3 karya Primadonna Angela maka dibutuhkan analisis menggunakan hermeneutika dan dibantu menggunakan teori hegemoni yang berfokus kepada teknik-teknik propaganda. Untuk menemukan bentuk propaganda tersebut, di antaranya terdapat beberapa teknik propaganda yang digunakan untuk menggiring opini, membentuk stigma masyarakat dan juga pelebelan terhadap tujuan propaganda agar tujuan dari propagandis tersebut tercapai, antara lain *name calling, glittering generalities, testimonial, card stacking, transfer, plain folks, band wagon technique, reputable mouthpiece*, dan *using all form of persuasions*.

Teknik *name Calling* yang digunakan untuk mengarahkan opini dan membentuk stigma masyarakat dengan cara memberikan kesan tidak baik dan sebutan-sebutan yang buruk agar pendengaran atau pembaca menolah objek dari apa yang ia propagandakan. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa teknik propaganda *name calling* digunakan dalam novel 3 karya Primadonna Angela untuk melakukan propaganda. Yang mana seperti terdapat dalam kutipan pada novel 3 karya Primadonna Angela, beberapa aparat negeri memberikan sebutan tidak baik terhadap umat Islam, seperti menyebut umat Islam sebagai teroris dan dianggap meresahkan, dapat dilihat dalam kutipan di bawah:

“Ada yang harus ditumpas di Distrik 9. Biasalah, grub orang-orang fasis! Capek juga ya melawan orang-orang kayak gini. Teroris berjubah gamis. Dipotong satu tumbuh sepuluh. Orang-orang fanatik sadis kayak gini memang harus dihancurkan sampai ke akar-akarnya. Dibunuh pemimpinya, keluarganya, mungkin semua anaknya juga sekalian, biar habis teroris agamis di negara kita ini! Agama Cuma bikin runyam!” (hal- 66).

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa, tokoh Bima menyampaikan pesan tidak baik mengenai orang-orang yang beragama kepada Alif menganggap agama hanya membuat runyam dan meresahkan, yang mana orang-orang beragama dianggap sebagai grub orang-orang fasik dan teroris yang berjubah serta bersembunyi dibalik agama. Bima juga memberikan kesan tidak baik terhadap orang-orang beragama seperti menyebut orang yang berjubah gamis sebagai teroris.

## **2. Dampak Propaganda dalam Novel “3” karya Primadonna Angela**

Gramsci juga berpendapat, hegemoni bukanlah dominasi dengan menggunakan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan menggunakan kepemimpinan dan ideologi,

Gramsci (Loomba,2003:38) hegemoni dapat dicapai melalui kombinasi antara paksaan dan kerelaan. Konsep hegemoni yang dikembangkan Gramsci berpijak pada kepemimpinan yang sifatnya intelektual dan moral. Kepemimpinan ini terjadi karena adanya kesetujuan yang bersifat sukarela dari kelas bawah atau masyarakat terhadap kelas atas yang memimpin. Kesetujuan kelas terjadi karena berhasilnya kelas atas (aparatus negara) dalam menanamkan ideologi kelompoknya terhadap masyarakat.

Persoalan hegemoni (kekuasaan) secara tidak langsung memberikan dampak bagi suatu kelompok masyarakat. Novel "3" karya Primadonna Angela memberikan gambaran hegemoni (kekuasaan) aparat negara terhadap masyarakat. Seperti hasutan-hasutan yang terus disampaikan oleh aparat negara kepada masyarakat tentang citra Islam yang terus-menerus diperburuk oleh pelaku propaganda, secara tidak langsung citra Islam menjadi sangat menakutkan di mata masyarakat sehingga akan menimbulkan kebencian.

Islam yang saat itu dijuluki sebagai teroris oleh masyarakat. Bahkan kyai dalam sebuah pesantren dianggap sebagai dalang dari kasus pengeboman. Hal tersebut tercipta karena pengaruh yang terus diberikan oleh propagandis terhadap masyarakat.

Gramsci juga berpendapat bahwa supremasi (kekuasaan tertinggi) kelompok atau kelas sosial tampil dalam dua cara yaitu, yang pertama dominasi atau kekerasan dan kedua kepemimpinan intelektual (kemampuan) dan moral. Tipe kepemimpinan yang kedua inilah yang menurut Gramsci merupakan hegemoni (Hendarto 1993:74), seperti yang tertuang dalam novel "3" karya Primadonna Angela di bawah ini tentang kemampuan menyampaika berita yang belum tentu kebenarannya namun sudah mampu membuat masyarakat luas berpendapat sama dengan yang disampaikan dalam berita tersebut.

"...TV di rumah menyala,ewartakan berita.

"...terjadi pengeboman di candi cafe sore tadi. Pada pukul tujuh malam ini, korban jiwa tercatat mencapai 25 orang sementara yang terluka 20 orang. Berdasarkan bukti yang ditemukan, terindikasi pelaku pengeboman dari kelompok Islam radikal. Polisi masih menyelidiki..."( hal-105)

Kutipan di atas menunjukkan salah satu tindakan propaganda yang dilakukan untuk menyudutkan Islam dihadapan masyarakat sehingga menimbulkan rasa benci akibat berita yang menyebutkan Islam sebagai indikasi pelaku pengeboman di salah satu cafe. Kutipan lain yang menyudutkan Islam juga terdapat di halaman lain dalam novel "3" karya Primadonna Angela:

"saya tahu kamu dulu bersahabat dekat dengan orang ini. Pertanyaannya adalah, bisakah kamu berlaku profesional, tidak mencampur adukkan masalah pribadimu dengan misi ini?"

Alif balas bertanya. "apa semua buktinya solid?"

"sangat solid!"

Kolonel mason membanting foto-foto pondok pesantren Al Ikhlas di malam hari, menumpuknya di atas berbagai foto Mimbo dan data-data yang sudah lebih dulu memenuhi mmeja." (Hal-75)

Kutipan di atas juga memperlihatkan tindakan dari kolonel mason sebagai anggota aparat negara yang mencoba melakukan propaganda untuk menyudutkan islam dengan cara memberikan bukti-bukti berupa foto yang belum tentu kebenarannya. Seperti dalam kutipan di bawah yang menampakkan Kolonel Mason masih berusaha untuk melakukan propaganda dengan menyudutkan Mim sebagai sahabat Alif:

““mereka sedang membangun pasukan,” kata Kolonel Mason.

“teman kamu itu panglima perangnya! Tokoh Muslim KH Mukhlis sebagai imam besarnya! Bahan peledak yang ada di foto itu sama dengan yang digunakan dalam pengeboman Candi Cafe. Ada bukti lain juga. Parfum dari komunitas mereka, tas yang sengaja mereka tinggalkan di sana...” (Hal- 76)

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan propaganda yang terdapat dalam novel “3” ini yaitu propaganda politik. Yang mana propaganda yang dilakukan oleh anggota aparat negara dengan menyampaikan isu-isu negatif kepada masyarakat untuk memperburuk citra orang-orang beragama Islam dan aparat negara mendapatkan citra baik sehingga tujuannya dapat terwujud, seperti tertuang dalam kutipan di bawah:

“...Bikin sekte di sana, militan di sini. Kami menciptakan sebab... dan mendapatkan akibat! Itulah yang kami lakukan. Sejak ratusan lalu. Kami membutuhkan musuh dan perang! Karena perang menimbulkan kekacauan! Kami membutuhkan fanatik. Tahu untuk apa, Lif? Demi keseimbangan! Agar dunia tetap setabil. Agar semua menghargai dan mejunjung perdamaian.” (Hal-204)

Kutipan di atas menjelaskan tujuan dari propaganda-propaganda yang dilakukan oleh anggota aparat negara yaitu, dengan membuat kekacauan dan islam yang menjadi kambing hitam seolah-olah pembuat kekacauan tersebut adalah orang-orang yang beragama islam dan aparat negara seolah-olah adalah sebagai penengah antara masyarakat dan islam, demi mewujudkan keinginannya menguasai negara tersebut dengan menduduki jabatan yang lebih tinggi seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Cek keadaan di kantor! Kalau masih ada sisa, bersihin! Termasuk para jendral!” (Hal-194)

Ucap Kolonel Mason terhadap Astaroth, memintanya untuk menghabisi orang-orang yang tersisa di kantor yang di gunakan untuk konferensi pers KH Mukslis yang telah di ledakkan sebelumnya agar ia dapat menempati jabatan yang ia inginkan. Seperti dalam kutipan di bawah:

“sudah waktunya aku naik pangkat, Lif. Para jendral yang terlalu sombong bergabung, biarlah bergabung dengan segudang tanda jasa!”(ucap Kolonel Mason dalam Primadonna Angela Hal-212)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa tujuan dari propaganda-propaganda yang ia lakukan adalah agar masyarakat membenci islam dan ia bisa mendapatkan jabatan yang lebih tinggi. Namun di akhir cerita, kebohongan yang dilakukan oleh Tamtama dan Kolonel Mason akhirnya terungkap dengan tayangan-tayangan yang diunggah oleh Gilang putra dari Lam muncul di semua *Big Screen*, telephon genggam dan PC semua orang di kota tersebut.

Propaganda juga merupakan kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok tertentu untuk proses mempengaruhi pihak lain dengan tidak mengindahkan etika, moral, aturan, nilai, norma, dan memiliki tujuan memenangkan apa yang akan disampaikan. Propaganda memiliki dampak untuk mengubah opini, sikap, dan perilaku individu/kelompok dengan teknik-teknik mempengaruhi.

Dari berbagai cara yang disampaikan oleh propagandis pada dasarnya memberikan dampak untuk mempengaruhi persepsi masyarakat agar mereka ikut serta mendukung gagasan propagandis. Selain itu propaganda memberikan klaim kebenaran sepihak serta terpengaruh secara psikologis terhadap apa yang sedang

dipropagandakan. Sebagai bagian dari proses komunikasi, tentunya propaganda memberikan suatu dampak atau akibat bagi setiap individu atau kelompok masyarakat yang mendapat pengaruh baik sikap maupun perilakunya.

Dalam novel “3” karya Primadonna Angela dampak propaganda muncul dalam bidang politik. Dalam hal politik propaganda yang dilakukan oleh aparat negara tersebut adalah dengan cara terus menerus menyudutkan orang-orang yang beragama Islam dengan anggapan teroris, yang mana orang-orang yang berjubah, bersorban, dan gamis dianggap meresahkan masyarakat dan menimbulkan kekacauan. Seperti dalam kutipan di bawah ini:

“...TV di rumah menyala,ewartakan berita.

“...terjadi pengeboman di candi cafe sore tadi. Pada pukul tujuh malam ini, korban jiwa tercatat mencapai 25 orang sementara yang terluka 20 orang. Berdasarkan bukti yang ditemukan, terindikasi pelaku pengeboman dari kelompok Islam radikal. Polisi masih menyelidiki...”( hal-105)

Kutipan di atas memperlihatkan propaganda yang dilakukan melalui TV yang memberitakan tentang pengeboman yang terjadi di salah satu cafe yang diindikasikan islam adalah sebagai pelaku pengeboman tersebut dapat membuat masyarakat juga berpikir bahwa islam adalah pelakunya, sehingga memberikan dampak buruk terhadap orang-orang yang menganut agama Islam, seperti semakin terkucilkannya kelompok orang-orang Islam dan semakin sempit ruang lingkungannya, seperti kutipan di bawah ini:

“...tiga orang yang mengenakan gamis dan kopiah memasuki kafe.”

“...pramusaji itu mendatangi ketiga orang yang menpati sebuah meja, siap memesan...”

“permisi... maaf ya, bapak-bapak. Dipapan itu ada tulisan... nggak boleh ada obrolan dan kostum yang berbau religi di sini. Ini peraturan dari manajemen...” (Hal 68-69)

Dari kutipan di atas memperlihatkan bahwa ruang lingkup orang-orang berjubah semakin terbatas. Bahkan hanya sekedar untuk makan saja mereka tidak diizinkan. Dampak dari propaganda yang dilakukan oleh aparat negara juga dapat dilihat pada kutipan lain seperti di bawah ini:

“... “apa motif Bapak melakukan pengeboman di Candi Cafe?” tanya Reza, rekan reporter Lam dari Libernesia.

KH Mukhlis menjawab, “saya tidak punya motif apapun. Karena yang melakukan atau menyuruh siapa pun melakukan pengeboman itu bukan saya. Saya masih tersangka, Mas. Belum menjadi terdakwa.”” (Hal 198-199)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa para reporter juga sudah beranggapan bahwa KH Mukhlis adalah dalang dari pelaku pengeboman di salah satu cafe, seperti yang telah disampaikan oleh aparat sebelumnya tentang KH Mukhlis yang menjadi terdakwa, seperti dalam kutipan di bawah ini:

“...kalian boleh interaksi langsung nanti, tanya-jawab dengan terdakwa... eh, maksud saya, tersangka. Besok...”

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa, aparat negara sudah bisa menyebut KH Mukhlis sebagai terdakwa yang pada dasarnya masih dalam proses penyelidikan (tersangka).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada novel 3 karya Primadonna Angela dapat disimpulkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang propaganda dalam novel 3 karya Primadonna Angela adalah dari sembilan (9) teknik propaganda yang ada, terdapat delapan (8) teknik propaganda yang penelusur temukan dan digunakan untuk memngarahkan opini dan membentuk stigma masyarakat dalam melakukan propaganda yaitu, *Name calling, Glittering Generalities, Testimonial, Card Stacking, Transfer, Band Wagon technique, Reputable Mouthpiece, Using All Form of Persuasions* dan satu bentuk propaganda yang tidak digunakan dalam novel “3” karya Primadonna Angela yaitu *plain folkz*.

Teknik-teknik propaganda yang digunakan dalam novel “3” karya Primadonna Angela tersebut digunakan dalam melakukan tindakan propaganda melalui penggiringan opini dan juga pembentukan stigma masyarakat untuk melancarkan kegiatan yang propagandis inginkan. Propaganda yang terjadi dalam novel tersebut adalah propaganda politik yang dilakukan oleh anggota aparat negara demi mencapai tujuan politiknya yaitu, menduduki jabatan yang lebih tinggi dari sebelumnya, dengan mengkambing hitamkan orang-orang yang beragama slam sebagai teroris.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adityawan, Arief S. 2008. *Propaganda Pemimpin Politik Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Angela, Primadona. 2015. 3. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bleicher, Josef. Tanpa Tahun. *Hermeneutika Kontemporer: Hermeneutika sebagai Metode, Filsafat, dan Kritik*. Terjemahan oleh Ahmad Norma Permata. 2003. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Faruk. 2005. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendarto, Heru. 1993. *Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci; dalam Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*. Jakarta: Gramedia.
- Palmer, Richard. E. 2003. *Hermeneutika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.